



Pendampingan Pengembangan Program Pojok Baca Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru

Syahdan Syahdan¹, Suharni Suharni², Ramanda Rizky³

¹²³Universitas Lancang Kuning, Jalan Yos Sudarso Km. 08, Rumbai,
Pekanbaru, Riau, 28266. Indonesia

e-mail: syahdan@unilak.ac.id¹, suharni@unilak.ac.id²,
ramanda@unilak.ac.id³

Abstrak

Inisiasi literasi baca idealnya dimulai sejak usia dini agar kebiasaan anak membaca terus tumbuh hingga dewasa. Oleh karena itu, program pembiasaan membaca harus difasilitasi dan direncanakan dengan baik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pengembangan Program Pojok Baca Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan dari hasil analisis permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut tentang kurangnya jumlah pojok baca, jumlah koleksi buku bacaan anak yang masih terbatas dan kurangnya tata kelola pojok baca kelas yang sudah diinisiasi oleh beberapa kelas di sekolah tersebut. Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan langsung, berupa penyerahan rak buku mini dan 48 koleksi buku cerita anak (bergambar), sosialisasi pengembangan program pojok baca, dan simulasi pembuatan buku cerita karangan siswa. Kegiatan sosialisasi dan simulasi melibatkan 14 orang guru, 1 orang tenaga tata usaha, dan 1 orang kepala madrasah (Sekolah). Instrumen kegiatan pengabdian ini adalah observasi langsung dan lembar angket yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan sosialisasi. Dari hasil observasi langsung, sekolah telah memperoleh dan memanfaatkan 3 pojok baca kelas. Pada hasil analisis kuesioner, tim pengabdian memperoleh respon positif dari peserta kegiatan dengan tingkat kepuasan mencapai 89,6 %, terjadi peningkatan sebesar 29,20% sebelum pelaksanaan sosialisasi dan simulasi. Selain itu, 93,75% peserta menyatakan keinginan untuk adanya pojok baca dan 100% peserta menyatakan perlunya peningkatan dan perbaikan kualitas pojok baca. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa program pendampingan ini berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya peningkatan literasi baca di sekolah.

Kata kunci: Buku Cerita Bergambar, Literasi Baca, Kreatifitas Siswa, Pojok Baca.

Supporting the Development of Classroom Reading Corner Program at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru Title

Abstract

The habit of reading should be introduced to children at an early age for them to continue reading throughout their lives. A well-planned and facilitated program for habituating readers is therefore necessary. This Community Service activities aim to provide assistance for the development of the Class Reading Corner Program at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru. Following a review of the school's problems regarding the lack of reading corners, a limited number of children's reading books, and the lack of governance of class reading corners, these activities were carried out based on the results of an analysis of these problems. As part of this program, 48 sets of children's picture books were handed over, including mini bookshelves. The program also socialized development of reading corner program and made a simulation of making picture books

involving 14 teachers, 1 administrative staff, and 1 headmaster. This program employed a direct observation and questionnaire for the evaluation. The observation showed that three classroom reading corners are present and in use at the school. A satisfaction level of 89.6% was obtained from activity participants after analyzing the questionnaire, an increase of 29.20% over that obtained prior to socialization and simulation. Furthermore, 93.75 % of the participants wanted a reading corner and 100% indicated that there was a need to enhance or improve its quality. The results from these studies suggest that this mentoring program has achieved a positive effect by raising awareness of the importance of increased reading proficiency in schools.

Keywords: *Picture Books, Reading Corner, Reading Literacy, Student's Creativity*

PENDAHULUAN

Banyak literatur yang menjelaskan bahwa membaca tidak hanya sekedar cara untuk memperoleh informasi, tetapi aktifitas ini juga mampu mengaktifkan imajinasi pembaca terhadap isi materi yang dinarasikan (Sulistiyarini et al., 2020). Pembaca dapat membayangkan situasi dan kondisi suatu peristiwa melalui bahan bacaan. Melalui pilihan kata yang apik dan rangkaian kata yang terstruktur, pembaca akan memperoleh imajinasi yang kuat terhadap peristiwa yang diceritakan. Aktifasi terhadap imajinasi akan merangsang kreatifitas, sehingga melahirkan karya-karya yang bernilai dan dapat dinikmati banyak orang. Oleh karena itu, membaca berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan dan memfasilitasi perkembangan kreatifitas individu.

Untuk meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas tersebut, berbagai inisiasi gerakan membaca sejak usia dini telah dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta di banyak negara sejak lama. Klub Baca (*book club*) dan Pojok Baca (*reading corner*) adalah dua contoh program literasi baca yang telah diimplementasikan secara luas. Dalam jangka waktu yang lama,

penerapan program-program tersebut telah berhasil meningkatkan minat baca siswa dan pencapaian akademik yang sangat memuaskan pada tingkat internasional. *Programme for International Student Assessment (PISA)* adalah satu indikator penilaian yang dilakukan oleh lembaga internasional *OECD* yang mengukur tingkat baca dan kemampuan sains siswa usia 15 tahun dan banyak dijadikan sebagai acuan keberhasilan sistem pendidikan suatu negara (AlKaabi et al., 2022). Selain *PISA*, lembaga internasional lainnya membuat acuan *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* yang digunakan untuk mengukur keberhasilan literasi baca siswa kelas 4 sekolah dasar.

Dari dua acuan lembaga internasional tersebut, pencapaian siswa Indonesia pada literasi baca ditingkat internasional masih memprihatinkan. Hasil *PISA* 2018 yang memfokuskan pada kemampuan membaca, peringkat siswa Indonesia berada pada urutan 72 dari 77 negara yang disurvei. Sedangkan asesmen *PIRLS* menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 41 dari 45 negara yang diteliti. Menurut studi Miller (2016) Presiden Central Connecticut State University, hasil

penilaian dari 2 indikator ini menempatkan Indonesia pada rangking 60 dari 61 negara yang dianalisis tingkat literasi baca dan kebiasaan membaca warganya (*world's most literate nations*). Hasil ini masih dibawah pencapaian beberapa negara dikawasan ASEAN, seperti Thailand (59), Malaysia (53) dan Singapura (36).

Masih rendahnya standar literasi baca Indonesia tidak terlepas dari masih kurangnya aktifitas dan inisiatif program baca sejak usia dini. Beberapa gebrakan pemerintah Indonesia untuk program literasi baca masih belum merata dan maksimal. Pengembangan Program Pojok Baca Kelas sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan oleh sejumlah akademisi di Indonesia di beberapa sekolah percontohan. Namun pertanyaan yang kerap muncul adalah, apakah evaluasi terhadap Program Pojok Baca ini telah dilakukan secara maksimal dan bagaimana upaya pengelola sekolah dalam melanjutkan dan meningkatkan kualitas program ini?

Pertanyaan serupa juga muncul terhadap pelaksanaan Program Pojok Baca Kelas yang telah dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru. Sekolah yang berlokasi di Kelurahan Umban Sari Atas, Rumbai, Pekanbaru sudah memiliki inisiatif Program Pojok Baca Kelas. Inisiatif program ini harus disambut positif karena sekolah telah memiliki kesadaran tentang pentingnya gerakan literasi baca sejak usia dini. Meskipun sekolah ini jaraknya (akses) relatif dekat dengan pusat pemerintahan namun kualitas pengelolaan Program Pojok Baca Kelas belum dilaksanakan secara

maksimal. Penilaian ini berdasarkan dua indikator utama yakni masih sangat terbatasnya bahan bacaan yang tersedia dan belum rapinya penataan pojok baca.

Oleh karena itu, pendampingan terhadap pengelolaan pojok baca dianggap perlu untuk peningkatan kualitas literasi baca khususnya pada siswa kelas 2 dan kelas 3. Tim dosen Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning memformulasikan kegiatan ini didalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberi judul "Pendampingan Pengembangan Pojok Baca Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru."

Tim pengabdian berharap agar kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa dengan bertambahnya koleksi bacaan dan peningkatan kualitas penataan pojok baca pada sekolah tersebut. Selain itu, tim pengabdian berharap agar Program Pojok Baca Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru dapat dijadikan *role model* (percontohan) bagi sekolah-sekolah lainnya dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru ini melibatkan 16 orang peserta yang terdiri dari 14 orang guru, 1 orang tenaga tata usaha, dan 1 orang kepala madrasah (sekolah).

Tim pengabdian menggunakan metode pendampingan langsung, berupa penyerahan rak buku mini dan 48 koleksi buku cerita anak (bergambar), sosialisasi pengembangan program pojok baca, dan simulasi pembuatan buku cerita

karangan siswa Program pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru mencakup rencana dan pelaksanaan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan, persiapan bahan seperti rak buku mini dan buku cerita, serta koordinasi dengan sekolah mitra. Kemudian, pada tahap pelaksanaan melibatkan penataan sudut baca, sosialisasi dan simulasi peningkatan Program Pojok Baca Kelas dengan melibatkan guru kelas dan kepala madrasah/ sekolah mitra.

Selain itu, tahap evaluasi terdiri dari dua model evaluasi, yaitu melalui angket (kuesioner) dan lembar observasi (*checklist*) untuk mengukur kebermanfaatan kegiatan pendampingan dan pelaksanaan pengembangan Program Pojok Baca Kelas. Pengukuran keberhasilan dari program pengabdian ini adalah tercapainya persentase minimal 75% tingkat kebermanfaatan kegiatan pendampingan berdasarkan persepsi guru kelas, komite kelas, dan kepala madrasah/ sekolah serta terlaksananya pengembangan Program Pojok Baca Kelas di tiga kelas (kelas 2 dan kelas 3) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan penataan pojok baca kelas, tim pengabdian menyerahkan 3 rak buku mini kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah 01 Pekanbaru. Rak buku yang diserahkan tersebut digunakan untuk pojok baca di kelas 2 dan kelas 3 disekolah tersebut. Pertimbangan pemberian rak buku untuk 2 jenjang kelas tersebut (kelas 3 dan 4) adalah untuk menstimulasi minat baca anak

yang telah melewati fase belajar membaca pada kelas 1. Sehingga rak buku, beserta pemberian sejumlah koleksi bacaan, diharapkan mampu menjaga konsistensi aktifitas anak dalam membaca di kelas tersebut.

Untuk realisasi program pojok baca kelas, tim pengabdian juga menyerahkan 48 buku cerita anak *bilingual* yang dibuat oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning. Buku cerita tersebut merupakan bagian dari tugas mata kuliah *Reading Literacy* mahasiswa semester 2 pada program studi tersebut. Mereka membuat buku cerita anak (bergambar) dari hasil imajinasi sendiri dan cerita anak hasil ubahan. Cerita anak hasil ubahan yang mereka buat disadur dari berbagai sumber yang tersedia di laman internet.

Setelah serah terima rak buku mini dan buku cerita anak bergambar, sebagai rangkaian pendampingan program pojok baca kelas, tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan sosialisasi dan simulasi program pojok baca kelas yang dapat dikembangkan oleh guru dan kepala sekolah. Pada kegiatan sosialisasi, tim pengabdian memberikan sejumlah informasi tentang tingkat literasi baca siswa Indonesia berdasarkan laporan kajian lembaga internasional, khususnya PISA 2018 (*reading*) dan PIRLS. Tim pengabdian memaparkan bahwa guru, kepala sekolah dan pihak terkait lainnya harus berpartisipasi aktif dalam memperbaiki minat baca siswa agar kemampuan analisis baca siswa pada

agenda pemetaan PISA dan PIRLS berikutnya dapat lebih baik.



Gambar 1. Penyerahan Rak Buku Mini

Selain penyampaian materi tentang kondisi literasi baca siswa Indonesia, tim pengabdian juga memaparkan beberapa program yang dapat dilakukan, khususnya oleh guru kelas, dalam pengembangan pojok baca kelas. Beberapa program yang dipaparkan adalah pembuatan buku cerita oleh siswa, inisiasi hari/waktu wajib baca, dan kegiatan bertukar koleksi buku antar kelas. Untuk rancangan pembuatan buku cerita oleh siswa, tim pengabdian memaparkan bahwa siswa dapat diberikan penugasan membuat cerita sederhana tentang pengalaman mereka selama liburan, pengalaman unik saat mengikuti suatu kegiatan, imajinasi tentang kehidupan anak, dan lain-lain.

Sedangkan untuk usulan inisiasi hari/waktu wajib membaca, salah satu anggota tim pengabdian, Syahdan, S.S., M.Pd., menceritakan pengalaman saat menjadi pustakawan di sekolah internasional Caltex American School yang memiliki hari wajib membaca. Hari wajib membaca tersebut berlaku untuk semua orang yang berada di sekolah, dengan pemberian tanda sirine beberapa kali pada waktu yang berbeda pada hari tersebut. Semua tempat (*spot*) yang ada di sekolah disediakan keranjang yang berisi buku dari *genre* yang berbeda. Untuk

pemaparan program bertukar koleksi antar kelas, tim pengabdian menyampaikan tentang pentingnya *update* buku koleksi (termasuk buku cerita karangan siswa), sehingga siswa dapat menikmati materi bacaan yang berbeda pada satu periode tertentu, misalnya setiap triwulan.



Gambar 2. Sosialisasi Pengembangan Program dan Simulasi Pembuatan Buku

Pada kegiatan simulasi, tim pengabdian menunjukkan proses pembuatan buku cerita anak (bergambar) yang dibuat oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Lancang Kuning. Tim pengabdian memberikan tautan laman internet yang dapat diakses untuk memperoleh cerita untuk anak. Selain itu, tim pengabdian memberikan simulasi pengambilan (unduhan) gambar untuk ilustrasi cerita yang diambil (diubah) untuk menjadi lembar cerita. Tim pengabdian juga mensimulasikan proses penjilidan, sehingga lembaran cerita tersebut dikompilasi menjadi sebuah buku cerita yang dapat dinikmati oleh anak-anak.

Setelah kegiatan sosialisasi dan simulasi, tim pengabdian memberikan lembaran kuesioner kepada peserta (guru dan kepala sekolah) pasca rangkaian kegiatan pendampingan (penyediaan rak

buku, serah terima buku cerita anak, sosialisasi dan simulasi pengembangan program pojok baca kelas). Hasil analisis kuisioner setelah kegiatan menunjukkan perubahan signifikan dari sebelum kegiatan sosialisasi. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan pesat sebesar 29.20% pada tingkat kepuasan peserta terhadap pendampingan pengembangan Program Pojok Baca Kelas, dengan tingkat kepuasan mencapai 89.60%. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendampingan berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas Pojok Baca.

Kemudian, hasil analisis juga mencatat bahwa 100% peserta menyatakan perlunya peningkatan dan perbaikan kualitas Pojok Baca. Program pendampingan ini berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya peningkatan sarana literasi di sekolah. Selain itu, 93.75% peserta menyatakan keinginan untuk adanya pojok baca kelas, menandakan bahwa program telah menciptakan kebutuhan baru untuk meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan temuan dari analisis kuisioner setelah kegiatan, tim pengabdian menemukan beberapa aspek positif sebagai hasil dari pendampingan pengembangan Program Pojok Baca Kelas, diantaranya kegiatan ini merupakan inisiatif yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru. Pojok baca adalah area khusus yang dirancang untuk merangsang minat baca siswa di luar kelas, dengan

tujuan utama mengembangkan keterampilan dan pengetahuan membaca mereka. Dengan bantuan pendampingan yang tepat, proyek ini dapat membawa banyak manfaat positif.

Selanjutnya, kegiatan pendampingan pengembangan Program Pojok Baca Kelas membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menggairahkan dan menarik bagi siswa Afriati et al., (2021) & Saputri et al., (2022). Kehadiran guru menambah semangat dan motivasi siswa untuk rutin mengunjungi pojok baca. Guru dapat berperan penting dalam memperkenalkan berbagai buku dan bahan bacaan yang menarik sesuai dengan minat dan usia siswa (Syahdan et al., 2022). Selain itu, mereka dapat merekomendasikan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran atau topik yang diminati siswa saat ini, untuk meningkatkan minat baca mereka secara umum.

Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Melalui bimbingan dan interaksi dengan guru, siswa mampu mengatasi kesulitan membaca dan lebih memahami isi bacaan. Guru dapat memberikan latihan membaca yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis dalam menganalisis dan menginterpretasikan informasi dalam bahan bacaan yang mereka temui (Sari et al., 2021). Dengan cara ini, keterampilan akademik umum siswa dapat ditingkatkan.

Selain itu, pendampingan pengembangan Program Pojok Baca Kelas ini dapat memberikan efek positif pada kemampuan bahasa siswa. Dengan membaca berbagai jenis teks, siswa mengenal struktur bahasa yang lebih beragam dan kosa kata yang lebih luas (Syahdan & Lusandi, 2018). Hal ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam berbicara dan menulis, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dimasa mendatang ketika mereka menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan pemahaman bahasa yang baik.

Pengelolaan pojok baca di ruang kelas juga bermanfaat terhadap peningkatan minat baca siswa di sekolah secara keseluruhan. Peningkatan minat baca diharapkan mampu membentuk siswa menjadi pembelajar yang berkarakter (Syahdan & Ali (2022)). Selanjutnya, peningkatan minat baca dan pemahaman membaca siswa diharapkan berkontribusi terhadap perubahan budaya baca di sekolah. Pojok baca bukan hanya pembelajaran individu, tetapi juga dapat menjadi sarana kolaborasi dan diskusi antar siswa. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menggembirakan di mana siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman satu sama lain (Herlinawati et al., 2022) .

Secara umum, kegiatan pendampingan pengembangan Program Pojok Baca Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru merupakan langkah positif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan

pemahaman siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menginspirasi dan berdampak positif terhadap kemajuan akademik mereka. Selain itu, kegiatan ini juga dapat berkontribusi dalam jangka panjang untuk menciptakan budaya literasi yang kuat di kalangan siswa dan sekolah secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil kegiatan pengabdian sebagai bentuk solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Hasil pengabdian hendaknya juga memberikan saran/kontribusi/implikasi terhadap aplikasi dan/atau pengembangan ilmu. Kegiatan pendampingan pengembangan Program Pojok Baca Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru telah memberikan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan fokus pada peningkatan kualitas pojok, kegiatan ini berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang lebih tertata melalui beberapa program pengembangan pojok baca. Hal ini ditunjukkan dari respon yang diberikan guru melalui lembar kuesioner yang diberikan.

Selain itu, guru memainkan peran penting dalam mengenalkan berbagai buku dan bahan bacaan yang menarik sesuai dengan minat siswa dan juga mempertahankan lingkungan belajar yang inspiratif dan kondusif. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan generasi yang berpengetahuan luas dan kreatifitas tinggi di masa depan. (Panneton, 2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, A., Amaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2021). Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V Min 1 Kota Cilegon. *ATTADIB: Journal of Elementary Education*, 5(1), 81–89.
- AlKaabi, N. A., Al-Maadeed, N., Romanowski, M. H., & Sellami, A. (2022). Drawing lessons from PISA: Qatar's use of PISA results. *Prospects*. <https://doi.org/10.1007/s11125-022-09619-4>
- Herlinawati, H., Isnawati, U. M., Yudar, R. S., Syahdan, S., & Syaifullah, S. (2022). Students' Online Experiences in Online Collaborative Writing with Focus on Language Rules. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 4(2), 209–218. <https://doi.org/10.31849/reila.v4i2.9833>
- Miller, J.W. (2016). World's Most Literate Nations Ranked. <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>
- Panneton, K. (2015). The Importance of Literacy in Child's Development. *Albany Business Review*. www.bizjournal.com/
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Aprilliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar (JIKM)*, 2(2), 103–111.
- Sari, E., Syahdan, S., Awal, R., & Sari, M. (2021). Prototipe Lembar Kerja Siswa Bilingual Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10178–10187.
- Sulistiyarini, A., Sukarno, S., & Triyanto, T. (2020). The Impact of Reading Activity Before Lesson on Creative Thinking Skill. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*.
- Syahdan, S., & Ali, F. A. (2022). A Call for the 21st Century Learning: Embedding Character Education in the English Worksheets. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(1), 46–53.
- Syahdan, S., Herlinawati, H., & Syaifullah, S. (2022). English Teachers' Perception toward the Needs of Learning Materials Development for Virtual Classroom Activities. *Jurnal Edulanguage*, 8(2), 1–13.
- Syahdan, S., & Lusandi, B. (2018). Developing Maritime Thematic Expressions on English Reading Materials Used In Indonesia: Junior High School Context. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 156(1). <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/156/1/012065>